

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki tahun 2005 perekonomian Indonesia telah menunjukkan perubahan kearah perbaikan. Rupiah pada tahun 2004 sempat melemah karena efek negatif pasar terhadap pelaksanaan pemilu. Hal ini menyebabkan naiknya harga barang/bahan keperluan produksi unsur-unsur utama dalam perekonomian seperti BUMN, swasta, dan koperasi,

Dalam dua dasawarsa terakhir ini Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah berperan menjadi salah satu pilar utama perekonomian. BUMN adalah perusahaan yang dimiliki oleh Negara sebagaimana dimaksud pasal 33 ayat 2 dan 3 UUD 1945. BUMN mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan pemerintahan Negara Republik Indonesia. Dalam krisis pun ternyata BUMN lebih kuat dibandingkan swasta yang banyak mengalami keterpurukan. (*Pandji Anoraga, 1995*)

BUMN terdiri dari 2 bidang yaitu BUMN non jasa keuangan dan BUMN jasa keuangan. Dalam BUMN non jasa keuangan sendiri dibedakan antara BUMN infrastruktur dan non infrastruktur. BUMN infrastruktur kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, sedangkan BUMN non infrastruktur kegiatannya di luar BUMN infrastruktur. Seperti contohnya BUMN yang bergerak di bidang perkebunan. Indonesia memiliki 14 BUMN perkebunan yang berdiri di tiap-tiap wilayah. Di Jawa Tengah ada satu

BUMN yang bergerak dalam bidang perkebunan, yaitu P.T. Perkebunan Nusantara IX (PTPN IX).(*Menteri BUMN*, NO:KEP-100/MBU/2002)

PTPN IX mengurus semua masalah perkebunan di Jawa Tengah. Khususnya teh, kopi, gula, karet dan coklat. PTPN IX sendiri tidak beda dengan Perseroan Terbatas lainnya, dimana tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba. Sehingga tiap tahunnya tetap ada laporan tahunan tentang kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan suatu perusahaan mengalami perkembangan, maka diadakan analisis tentang tingkat kesehatan sebuah perusahaan. Tingkat kesehatan didapat dari analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dan laporan laporan lainnya. Agar lebih signifikan maka data yang diambil bukan hanya data terbaru, melainkan juga data-data periode sebelumnya yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk dijadikan pedoman bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Analisis tingkat kesehatan sangat erat kaitannya dengan laporan keuangan karena dengan laporan keuangan analisis dapat dilakukan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.(*Harnanto*, 1991;9)

Untuk menilai / menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai rasio. Rasio yang digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan yang sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. : KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 diantaranya adalah

rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Dimana profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut, Analisis aktivitas yaitu analisis untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya yang ada di perusahaan (Machfoedz, 1989:79)., dan rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Alat analisis yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu BUMN diambil/sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Di dalam keputusan menteri BUMN penilaian tingkat kesehatan perusahaan terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Aspek keuangan mempunyai bobot terbesar dalam menentukan tingkat kesehatan dibanding dengan aspek operasional dan aspek administrasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : **“ANALISIS KINERJA PTPN IX DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN, OPERASIONAL DAN ADMINISTRASI**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kinerja (tingkat kesehatan) BUMN pada PTPN IX ditinjau dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini adalah tingkat kesehatan sebuah BUMN. Maka peneliti menggunakan alat analisis yang sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN dalam menilai tingkat kesehatan sebuah BUMN. Dan juga karena surat keputusan menteri BUMN terbaru adalah tahun 2002, maka data yang diambil adalah data tahun 2002 sampai 2005.

1.4 Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PTPN IX yang dinilai dari aspek keuangan perusahaan, aspek operasional dan aspek administrasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari tingkat aspek keuangan perusahaan (profitabilitas, aktivitas, likuiditas), aspek operasional dan aspek administrasi.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai minat di bidang keuangan khususnya mengenai kinerja kesehatan perusahaan

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang manajemen keuangan, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, analisis aspek administrasi, BUMN dan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi : kerangka pemikiran, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, analisis data-data yang diperoleh dari penelitian serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang pendapat sebagai kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga mengajukan saran-saran bagi pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian serta bagi penelitian yang akan datang.